

## KERJASAMA DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN BERDASARKAN TAFSIR AL-QUR'AN SURAT AL-MAIDAH AYAT 2

MAYA PUSPITASARI

SMP Negeri 3 Pante Bidari, Kabupaten Aceh Timur  
Email : [mayabaru405@gmail.com](mailto:mayabaru405@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang kerjasama dalam lembaga pendidikan berdasarkan tafsir surat al-Maidah ayat 2, dan menganalisis kaitannya dengan aspek pendidikan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik. Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan yang berasal dari buku-buku, modul serta sumber lainnya yang mendukung penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Allah SWT menyeru manusia untuk berkerjasama dalam kebaikan dan melarang melakukan keburukan yang menambah dosa atau pun permusuhan. Sekalipun disakiti dengan perbuatan jahat, seluruh ummat dianjurkan membalasnya dengan kebaikan agar terhindar dari permusuhan dan pertikaian. Untuk itu sangat diperlukan rasa memiliki satu sama lain, saling menghormati dan menghargai demi tegaknya kerjasama yang solid. Semua rintangan dan hambatan dapat diselesaikan bila bersama-sama. Itulah Islam agama yang cinta damai. Bentuk kemitraan di lembaga pendidikan dapat berupa: kerjasama dalam membantu fasilitas, menyediakan beasiswa, jalinan kemitraan antar perguruan tinggi untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa, uji kompetensi, dan bakat minat dalam rangka meningkatkan kompetensi dan mengembangkan kreativitas siswa.

**Kata kunci:** kerjasama, lembaga pendidikan, surat al-Maidah ayat 2

### ABSTRACT

This study aims to describe cooperation in educational institutions based on the interpretation of Surah al-Maidah verse 2, and analyze its relation to educational aspects. The research approach used is a qualitative approach which intends to understand the phenomenon of what is experienced by the research subject holistically. This research method is descriptive with data collection techniques through literature study. Data collection techniques using literature studies derived from books, modules and other sources that support this research. The results show that Allah SWT calls people to cooperate in goodness and forbids doing bad things that add to sin or hostility. Even if hurt by evil deeds, the whole community is recommended to repay with kindness in order to avoid hostility and conflict. For this reason, it is very necessary to have a sense of belonging to one another, mutual respect and appreciation for the sake of establishing a solid cooperation. All obstacles and obstacles can be solved when together. That is Islam, a religion that loves peace. Forms of partnership in educational institutions can be in the form of: cooperation in assisting facilities, providing scholarships, partnerships between universities to improve student abilities, competency testing, and talent interests in order to improve competence and develop student creativity

**Keywords:** cooperation, educational institutions, surah al-Maidah verse 2

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana yang utama dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia akan sulit mencapai titik yang maksimal dengan

tanpa adanya suatu pendidikan. Hal ini telah tercermin di dalam tujuan pendidikan itu sendiri. Pendidikan bertujuan untuk mengaktualisasikan kehidupan bangsa dan untuk membentuk dan mengembangkan manusia seutuhnya. Manusia utuh yang dimaksud adalah mereka yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri, serta memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. (Hasbullah, 2016).

Visi dan misi bangsa Indonesia mengenai pendidikan sangat jelas tercantum dalam undang-undang dasar Republik Indonesia. Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 menyebutkan bahwa “Untuk membentuk suatu pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia”.

Penjabaran dari pembukaan undang-undang dasar (UUD 1945) tersebut selanjutnya ditetapkan oleh pemerintah dalam bentuk Undang-Undang Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Upaya terbaik untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia masyarakat Indonesia adalah melalui kerjasama dalam bidang pendidikan. Sayangnya masih banyak sekolah yang belum optimal dalam menyediakan layanan pengajaran yang optimal karena kekurangan fasilitas. Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi problem tersebut adalah menjalin kerjasama dengan pihak lain. kerjasama yang dijalin tersebut dilakukan untuk meraih suatu tujuan yang umumnya menguntungkan kedua belah pihak. Dengan upaya tersebut diharapkan terjadi percepatan peningkatan kualitas pendidikan sehingga para siswa mendapatkan manfaat sebesar-besarnya demi mewujudkan cita-cita.

Lembaga pendidikan (keluarga, sekolah dan masyarakat) memiliki peranan yang sangat strategis yang akan menjadi pusat-pusat kegiatan pendidikan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi anak sebagai makhluk individu, sosial, susila dan religius. Dengan memperhatikan bahwa anak adalah individu yang berkembang, ia membutuhkan pertolongan dari orang yang telah dewasa, anak harus dapat berkembang secara bebas, tetapi terarah. Pendidikan harus dapat memberikan motivasi dalam mengaktifkan potensi anak. (Marlina Gazali, 2017)

Lembaga pendidikan adalah suatu wadah yang berguna untuk membina manusia, membawa ke arah masa depan yang lebih baik. Setiap orang yang berada pada wadah tersebut akan mengalami perubahan dan perkembangan menurut warna dan corak institusi tersebut. Dalam sistem pendidikan nasional, masing-masing lembaga tersebut, mempunyai kaitan tanggung jawab yang terpadu dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional. Lembaga pendidikan menjadi ujung tombak bagaimana proses pendidikan itu bisa berjalan dengan baik dan output yang dihasilkan sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan tersebut. Diharapkan lembaga pendidikan dapat berperan dalam pusat-pusat kegiatan pendidikan guna mengembangkan potensi anak didik. Semestinya setiap individu untuk saling berupaya menanamkan rasa tanggung jawab bersama-sama yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan. (Ramayulis, 2018).

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional maka pendidikan perlu dibangun dan dikembangkan secara bersama-sama. Salah satu cara mengembangkan pendidikan adalah

dengan melakukan kerjasama antar sesama lembaga pendidikan, hal ini dilakukan untuk menyatukan persepsi dan visi dari tujuan pendidikan. Visi bangsa Indonesia antara lain yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya melalui sikap membantu, kerjasama dan tolong menolong.

Kerjasama dan semangat tolong menolong dalam dunia pendidikan atau biasa disebut semangat ta'awun pendidikan sangat diperlukan dalam proses pendidikan. Dengan tolong menolong ini, maka tanggung jawab menciptakan Bangsa Indonesia yang cerdas seutuhnya lahir bathin menjadi kewajiban bersama. Ta'awun pendidikan yaitu akhlak muslim untuk saling memberi dan memperkuat sesuai kemampuannya khususnya dalam bidang pendidikan.

Sikap saling tolong menolong (ta'awun) ini tertuang dalam Al qur'an dengan terjemahannya yang berbunyi: *".....dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan..."* (Q.S: Al Maidah [5] :2).

Ayat Al-qur'an di atas sesuai dengan sabda Rasulullah SAW. yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi atas sanad dari Anas berkata bahwa: "Orang yang menunjukkan kepada kebaikan akan mendapatkan pahala seperti orang yang mengerjakannya." (Ibnu Hajaral-Asqalani, 2016)

Mengenai ayat tersebut di atas maka Al-Qurtubi berkesimpulan bahwa: "Ayat (Al-Maidah ayat 2) tersebut menunjukkan perintah kepada seluruh makhluk untuk melakukan tolong-menolong dalam kebaikan dan ketakwaan, yaitu bahu-membahu satu sama lain dan saling mendorong dalam mengerjakan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT. dan mencegah diri dari perbuatan yang dilarangnya." (Al-Qurtubi, 2014)

Sehingga makna ayat ini adalah, *"Dan saling tolong-menolonglah kalian dalam (mengerjakan) kebajikan dan saling tolong-menolonglah kalian dalam meninggalkan kemungkarannya."* Semua ini membutuhkan kerjasama di antara sesama kita, terutama dalam hal kerjasama di bidang lembaga pendidikan. Dalam hal ini kebaikan dan ketakwaan adalah dua lafal yang bermakna satu. Pengulangan dua kata itu untuk memperkuat redaksional, karena setiap kebaikan adalah ketakwaan dan setiap ketakwaan adalah kebaikan. (Ali Abdul Halim Mahmud, 2018)

Manusia ketika dilahirkan berada dalam keadaan tak berdaya, tanpa bantuan dan pertolongan orang lain, terutama orang tuanya, ia tidak bisa berbuat apa-apa. Namun di balik keadaannya yang lemah itu, ia memiliki potensi baik yang bersifat jasmani maupun rohani sebagai makhluk yang dapat dididik. Potensi ini secara berangsur-angsur tumbuh dan berkembang dari dalam diri anak. Untuk mewujudkan perkembangan potensi anak tersebut maka diperlukan pertolongan, dan tuntunan dari luar. Jika unsur pertolongan tidak ada, maka potensi tersebut tetap tinggal potensi belaka yang tak sempat diaktualisasikan.

Perintah bekerjasama dalam mengerjakan kebaikan dan takwa, adalah termasuk pokok-pokok petunjuk sosial dalam al-Qur'an. Karena, Allah SWT mewajibkan kepada manusia agar saling memberi bantuan satu sama lain dalam mengerjakan apa saja yang berguna bagi umat manusia, baik pribadi maupun kelompok, baik dalam perkara agama maupun dunia, juga dalam melakukan setiap perbuatan takwa, yang dengan itu mereka mencegah terjadinya kerusakan dan bahaya yang mengancam keselamatan mereka. Tolong-menolong yang dilakukan tidak hanya dalam lingkup yang kecil seperti antara dua orang tapi juga dalam sebuah perkumpulan yang besar termasuk dalam lembaga pendidikan.

Berdasarkan latar belakang masalah dengan mengingat begitu pentingnya kerjasama dalam lembaga pendidikan dalam membangun lembaga pendidikan yang berkualitas, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai "Kerjasama dalam Lembaga Pendidikan Berdasarkan Tafsir Surah Al-Maidah Ayat 2".

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Metode penelitian ini adalah studi deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data yang berkaitan dengan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan yang berasal dari buku-buku, modul serta sumber lainnya yang mendukung penelitian ini. Dalam penelitian ini terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat dan menginterpretasikan kondisi sekarang kemudian melakukan evaluasi dan selanjutnya menyimpulkan permasalahan yang diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Lembaga Pendidikan**

Menurut H. Horne (2010) pengertian pendidikan adalah: “Proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi (terwujud) dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia”. Setiap negara maju tidak akan pernah terlepas dengan dunia pendidikan. Semakin tinggi kualitas pendidikan suatu negara, maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia yang dapat memajukan dan mengharumkan negaranya.

Menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Hal ini berarti bahwa pendidikan merupakan modal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Dalam pendidikan di Indonesia kita dapat memperoleh banyak pengetahuan seperti pengetahuan tentang moral, agama, kedisiplinan dan masih banyak lagi yang lainnya.

Dalam praktik pendidikan di Indonesia pengembangan pikiran sebagian besar dilakukan di sekolah-sekolah atau di perguruan tinggi melalui bidang studi yang dipelajari dengan cara pemecahan soal-soal, pemecahan berbagai masalah, menganalisis sesuatu serta menyimpulkannya. Pendidikan adalah sebuah program yang mengandung komponen tujuan, proses belajar mengajar antara murid dan gurunya sehingga, akan meningkatkan sumber daya manusia (SDM) menjadi lebih baik. Konsep pendidikan mengarah pada satu tujuan yaitu suatu upaya yang dijadikan proses dalam membina diri seseorang maupun masyarakat secara umum supaya dapat menjembatani langkah-langkah dalam menjalani kehidupan sehingga bisa meraih hidup yang diimpikan oleh semua orang yaitu menikmati kehidupan yang serba dilandasi pengetahuan dan hidup sejahtera, semua kebutuhan terpenuhinya dengan munculnya ide kreatif dan inovatif yang hanya bisa didapat dengan proses mengenyam pendidikan.

Lembaga pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS adalah suatu jalur pendidikan yang memiliki struktur dan jenjang. Jenjang pada jalur pendidikan ini terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Lembaga pendidikan pada jalur pendidikan formal terdiri dari lembaga pendidikan prasekolah, lembaga pendidikan dasar, lembaga pendidikan menengah, dan lembaga pendidikan tinggi. Di dalam sistem pendidikan nasional ditegaskan juga bahwa seluruh warga Negara Indonesia diwajibkan untuk menempuh dan mengikuti pendidikan formal minimal sampai pada tingkat

menengah pertama. Lembaga pendidikan formal menitikberatkan kegiatan pembelajaran pada pengembangan manusia Indonesia seutuhnya.

Pengertian lembaga pendidikan menurut Umar Titahardja dan La Sula (2017), adalah bahwa: “Lembaga pendidikan merupakan tempat berlangsungnya proses pendidikan terkhusus pada lingkungan utamanya yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat”. Hal ini berarti bahwa lembaga pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang bertujuan mewujudkan keinginan manusia sehingga memiliki agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya, selain itu berperan dalam upaya pembentukan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh individu. Oleh alasan itulah pendidikan menjadi sarana memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi masa depan seseorang.

Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati (2015) menjelaskan bahwa: “Lembaga pendidikan adalah suatu badan usaha yang bertanggung jawab dan bergerak di bidang pendidikan yang mana proses pendidikan tersebut dilakoni oleh para pendidik dan juga peserta didik”. Pendapat ini senada dengan pendapat yang diutarakan oleh Enung K. Rukiyati (2019) yang menjelaskan bahwa “Lembaga pendidikan adalah suatu tempat dimana proses pendidikan bersama dengan proses kebudayaan berlangsung. Lembaga pendidikan bukan hanya menyelenggarakan pendidikan formal saja, namun juga nilai-nilai moral dan kebudayaan yang ada pada suatu daerah di mana lembaga pendidikan berada”.

Dari penjelasan yang dikemukakan, dapatlah dikatakan bahwa lembaga pendidikan mempunyai sejumlah karakteristik untuk menghargai prestasi, melalui pendidikan adalah impian setiap orang. Pendidikan juga membantu seseorang meraih cita-cita dan mencerahkan masa depan. Disisi lain, melalui lembaga pendidikan kita di didik untuk menjadi sosok yang berguna pada masa depan. Oleh karena itulah berbagai cara yang dapat dilakukan dalam mensukseskan lembaga pendidikan adalah dengan memiliki komitmen dalam diri untuk berjuang meraih prestasi, menjauhi kegiatan yang cenderung negatif dan tidak berguna bagi masa depan, belajar dan orang atau teman yang berprestasi. Oleh karena itulah pendidikan yang dilakukan oleh masyarakat sebagai usaha meningkatkan kualitas diri pada dasarnya memiliki satuan pendidikan yang terbentuk dari berbagai kelompok layanan pendidikan. Dari jenis ini lembaga pendidikan di Indonesia ada yang jalur formal, nonformal, dan informal.

## 2. Pengertian Kerjasama

Kerjasama disebut juga dengan tolong menolong. Kerjasama atau tolong – menolong menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa: “Kerjasama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dan sebagainya) untuk mencapai tujuan bersama”. Islam sangat menganjurkan bekerjasama, sebagaimana Rasulullah bersama para sahabat yang selalu mengedepankan tolong menolong dalam berbagai hal kebaikan.

Pengertian kerjasama menurut Zainuddin (2015) dapat dijelaskan bahwa: “Kerjasama merupakan kepedulian antara satu orang atau satu pihak dengan orang atau pihak lain yang tercermin dalam suatu kegiatan yang menguntungkan semua pihak dengan prinsip saling percaya, menghargai dan adanya norma yang mengatur, makna kerjasama dalam hal ini adalah kerjasama dalam konteks organisasi, yaitu kerja antar anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi (seluruh anggota)”.

Menurut Lewis Thomas dan Elaine B. Johnson (2014:164) kerjasama adalah pengelompokan yang terjadi di antara makhluk-makhluk hidup yang kita kenal. Hal ini berarti bahwa kerja sama adalah proses beregu (berkelompok) di mana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat. Suatu Lembaga pendidikan merupakan tempat yang sangat baik untuk membangun kemampuan kelompok (tim), yang anda butuhkan kemudian di dalam kehidupan.

Kerjasama dapat menghilangkan hambatan mental akibat terbatasnya pengalaman dan cara pandang yang sempit. Dengan bekerjasama kelompok kecil akan mampu mengatasi berbagai bentuk rintangan, bertindak mandiri dan dengan penuh rasa tanggung jawab, mengandalkan bakat atau pemikiran setiap anggota kelompok, mempercayai orang lain, mengeluarkan pendapat dan mengambil keputusan. Hal ini sesuai dengan pendapat Robert L. Clitrap dalam Roestiyah (2013:15) yang menyatakan bahwa: “Kerjasama adalah merupakan suatu kegiatan dalam berkelompok untuk mengerjakan atau menyelesaikan suatu tugas secara bersama-sama”, dalam kerjasama ini biasanya terjadi interaksi antar anggota kelompok dan mempunyai tujuan yang sama untuk dapat dicapai bersama-sama.

Karakter kerjasama dapat ditanamkan, dilatih, dan dikembangkan melalui berbagai cara, salah satu bentuknya melalui kegiatan pembelajaran melalui kerjasama antar lembaga pendidikan. Kerjasama dalam pembelajaran antar lembaga pendidikan dapat dilakukan oleh dua lembaga atau lebih yang saling berinteraksi, menggabungkan tenaga, ide atau pendapat dalam waktu tertentu dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai kepentingan bersama (Rukiyati, dkk, 2014).

Kusnadi (2013:118) menyatakan bahwa “Kerjasama merupakan usaha dua orang atau lebih untuk melakukan aktivitas bersama yang dilakukan secara terpadu yang diarahkan kepada suatu target atau tujuan tertentu”. Aspek yang terkandung pada definisi kerjasama berdasarkan pendapat Kusnadi, yaitu: ”Kerjasama akan terjadi kalau terdapat minimal dua orang atau kedua pihak yang melakukan kesepakatan. Selanjutnya yaitu kerjasama tersebut terjadi karena adanya aktivitas yang dikehendaki bersama, sebagai alat untuk mencapai tujuan. Tujuan atau target, merupakan aspek yang menjadi sasaran dari kerjasama usaha tersebut, biasanya adalah keuntungan baik secara finansial maupun nonfinansial. Jangka waktu tertentu, menunjukkan bahwa kerjasama tersebut dibatasi oleh waktu, artinya ada kesepakatan kedua pihak kapan kerjasama itu berakhir”.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kerjasama menurut Saputra dan Rudyanto (2015: 41) menerangkan bahwa pencapaian kerjasama menurut persyaratan tertentu yang dipenuhi oleh anggota yang terlibat, syarat-syarat tersebut adalah :

1) Kepentingan yang sama

Kerjasama akan terbentuk apabila kepentingan yang sama ingin dicapai oleh semua anggota. Kepentingan yang sama tidak hanya menyangkut aspek materi mungkin juga aspek non materi seperti aspek moral, rohani, dan batiniah.

2) Keadilan

Kerjasama harus didasari oleh prinsip keadilan, artinya setiap orang yang ikut bekerjasama memperoleh imbalan yang sesuai dengan kontribusinya dalam pelaksanaan suatu kegiatan kerjasama.

3) Saling pengertian

Kerjasama harus dilandasi oleh keinginan untuk mengerti dan memahami kepentingan dari orang-orang yang terlibat dalam kegiatan bersama itu. Pengertian ini akan merangsang timbulnya kerjasama atas dasar saling pengertian.

4) Tujuan yang sama

Menetapkan memiliki tujuan yang sama untuk semua orang tidak selalu mudah, karena hampir setiap orang terikat dalam suatu kelompok didasari oleh kepentingan sendiri yang ingin dicapai oleh keberhasilan kelompok. Tujuan khusus harus dapat mengantisipasi kepentingan individual yang tergabung dalam kelompok sosial. Kerjasama akan terbentuk apabila semua orang memiliki tujuan serupa tentang hal yang ingin dicapai.

5) Saling membantu

Kerjasama merupakan dasar akan keberhasilan dalam pencapaian tujuan. Hal ini akan lebih mudah terjadi, jika tiap orang dalam kelompok bersedia untuk saling membantu teman sesama kelompok jika diperlukan.

6) Saling melayani

Kerjasama untuk saling melayani merupakan unsur yang mempercepat terjadinya suatu kerjasama. Jika ada anggota yang hanya ingin dilayani dan tidak bersedia melayani kepentingan orang lain, maka akibatnya akan terjadi kecacatan distribusi kegiatan.

7) Tanggung jawab

Kerjasama adalah merupakan perwujudan tanggung jawab dari tiap orang yang terlibat dalam kelompok. Jika ada suatu anggota yang tidak bertanggung jawab, biasanya akan mempengaruhi pencapaian tujuan atau kegiatan kelompok.

8) Penghargaan

Seseorang akan merasa bahagia jika mendapatkan penghargaan atas kegiatan yang dilakukannya. Penghargaan ini dapat berupa penghargaan dalam wujud rasa hormat, atau dalam bentuk yang nyata, misalnya materi atau penghargaan tertulis. Hal yang sangat penting dalam kerjasama adalah keinginan untuk saling menghargai sesama anggota kelompok.

9) Toleransi

Kerjasama kelompok adalah gabungan kerja dari tiap orang yang terlibat dalam kelompok sosial. Cara kerja tiap orang tidak sama. Ada yang cepat ada yang lambat. Ada yang serius dan ada yang kurang serius. Unsur toleransi penting untuk melandasi kapan suatu kegiatan akan diselesaikan.

Dalam dunia pendidikan, keterampilan kerjasama merupakan hal penting yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran. Kerjasama dapat mempercepat tujuan pembelajaran, sebab pada dasarnya suatu komunitas belajar selalu lebih baik hasilnya dari pada beberapa individu yang belajar sendiri-sendiri (Hamid, 2015: 66). Menurut Thomas dan Johnson (2014: 164) kerjasama adalah pengelompokan yang terjadi di antara makhluk-makhluk hidup yang kita kenal.

Menurut Maasawet (2016:79) tujuan dari bekerjasama ialah dapat mengembangkan tingkat pemikiran yang tinggi, keterampilan komunikasi yang penting, meningkatkan minat, percaya diri, kesadaran bersosial dan sikap toleransi terhadap perbedaan individu. Dalam kerjasama, kita memiliki kesempatan mengungkapkan gagasan, mendengarkan pendapat orang lain, serta bersama-sama membangun pengertian, menjadi sangat penting dalam belajar karena memiliki unsur yang berguna menantang pemikiran dan meningkatkan harga diri seseorang.

Kerjasama ini bukan hanya untuk ruang lingkup yang besar saja. Bahkan, dalam ruang lingkup kecil, seperti rumah tangga, pun kita butuh saling bekerjasama. Contohnya kita sebagai suami bekerjasama dengan istri tentang bagaimana caranya agar anak-anak bisa berbuat kebajikan dan meninggalkan kemaksiatan. Bahkan kita memulai belajar bekerjasama dalam lingkup yang kecil, yaitu keluarga, dan selanjutnya kita terapkan pada ruang lingkup yang lebih besar. Bekerjasama memiliki faedah yang sangat banyak. Kita bisa saling menghargai antara satu dengan yang lainnya, serta bisa saling mengetahui kelebihan orang lain serta kekurangan diri sendiri.

Menurut Ali Abdul Halim mengatakan bahwa Allah SWT menyunnahkan semua muslim untuk bekerjasama dalam kebajikan dengan diiringi ketakwaan kepada Allah SWT, sebab keridhaan Allah SWT. terdapat dalam ketakwaan dan keridhaan manusia terdapat dalam kebaikan. Oleh sebab itu, barang siapa yang menyatukan keduanya maka lengkaplah kebahagiaannya dan sempurna lah nikmatnya. (Ali Abdul Halim Mahmud, 2008:134)

Tolong menolong merupakan salah satu contoh kerjasama yang dilakukan oleh 2 orang atau lebih secara bersama. Hal ini karena manusia adalah makhluk sosial yang terdiri dari suku

bangsa yang hidup berdampingan dan selalu membutuhkan tolong menolong dan kerjasama antar sesama. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diamanatkan dalam undang-undang, maka sudah seharusnya seluruh aspek pendidikan baik lembaga penyelenggara pendidikan maupun sistem pendidikan melakukan kerjasama atau tolong menolong yang disebut kemitraan guna memajukan pendidikan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli maka dapat penulis simpulkan bahwa tolong-menolong atau kerjasama berasal dari bahasa arab yaitu *Ta'awun* yang artinya tolong menolong. Tolong-menolong dalam artian dalam ilmu aqidah dan akhlak yaitu sifat tolong menolong di antara sesama manusia dalam hal kebaikan dan takwa. Pengertian *Ta'awun* yang diartikan tolong menolong merupakan suatu sifat yang berkenaan dengan saling tolong menolong di antara sesama manusia dalam hal kebaikan dan takwa. Dalam ayat tersebut yang merupakan pelajaran pendidikan dalam ajaran Islam, tolong menolong merupakan kewajiban setiap muslim. Konsep tolong menolong dalam lembaga pendidikan ini sebaiknya dikemas sesuai dengan syariat Islam, dalam artian tolong menolong hanya diperbolehkan dalam kebajikan dan takwa, dan tidak diperbolehkan tolong menolong dalam hal dosa atau permusuhan.

### 3. Tafsir Al-Qur'an Surah Al-Maidah Ayat 2

#### Surah Al-Maidah Ayat 2 beserta Terjemahannya

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَابِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْفَلَاحِيَّةَ وَلَا الْأَمْوَالَ الْيَتِيمَ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نَقَوْمٍ أَنْ صَبَوْتُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya :

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang hadya dan binatang-binatang galaid, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari karunia dan keridaan dari Tuhannya; dan apabila kalian telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan jangan sekali-kali kebencian (kalian) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kalian dari Masjidil Haram, mendorong kalian berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kalian dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kalian kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya." (QS. Al-Maidah :2)

Penafsiran ayat di atas menurut Ibnu Katsir bahwa: "Allah SWT. memerintahkan kepada hamba-hamba-Nya yang beriman untuk saling menolong dalam berbuat kebaikan yaitu kebajikan dan meninggalkan hal-hal yang mungkar: hai ini dinamakan ketakwaan. Allah SWT. melarang mereka bantu-membantu dalam kebatilan serta tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan hal-hal yang diharamkan".

Tafsir Surat Al Maidah ayat 2 menurut Tafsir Almaraghi dapat dijelaskan bahwa: "Perintah bertolong-menolong dalam mengerjakan kebaikan dan takwa, adalah adalah termasuk pokok-pokok petunjuk sosial dalam Al-Qur'an. Karena, Allah SWT mewajibkan kepada manusia agar saling memberi bantuan satu sama lain dalam mengerjakan apa saja yang berguna bagi umat manusia, baik pribadi maupun kelompok, baik dalam perkara agama maupun dunia, juga dalam melakukan perbuatan takwa, yang dengan itu mereka mencegah terjadinya kerusakan dan bahaya yang mengancam keselamatan mereka".

### 4. Beberapa Istilah Penting Dalam Surah Al-Maidah Ayat 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya:

*“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.”*

Allah SWT berfirman mengenai perintah untuk saling tolong-menolong dalam kebajikan dan takwa. Sebaliknya Allah SWT melarang tolong-menolong dan saling membantu dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Makna *Al berr* (البر) adalah segala perintah dan larangan syariat atau setiap sesuatu yang hati merasa tenang dan nyaman terhadapnya. *Al Itsm* (الإثم) adalah setiap hal yang dilarang syariat atau sesuatu yang hati gusar terhadapnya, tidak mau ada orang lain melihat dan mengetahuinya. Sedangkan *Al udwan* (العدوان) adalah pelanggaran terhadap hak orang lain.

وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: *“Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”*

Makna kandungan ayat ini adalah hendaklah kaum muslimin dan muslimat bertakwa kepada Allah SWT, karena Takwa yang berarti menjalani perintah Allah SWT dan menjauhi larangan dari Allah SWT di sini dapat menjadikan jalan bagi manusia untuk mencapai kunci keselamatan dari adzab-Nya sekaligus kunci dalam keberhasilan.

#### 5. Asbabun Nuzul Surah Al-Maidah Ayat 2

Mengutip dari Lubab al-Nuqul fi Asbab al-Nuzul oleh Jalal al-Din al-Suyuti, Surat Al Maidah ayat 2 diturunkan oleh Allah sebagai jawaban atas suatu peristiwa yang tengah terjadi. Surah Al-Maidah ayat 2 ini diturunkan pada saat Rasulullah bersama para sahabat dicegah oleh kaum kafir Quraisy pergi ke Baitullah, saat itu mereka berada di Hudaibiyah. Lalu, para sahabat melihat dari arah Timur ada sekumpulan kaum musyrik juga hendak pergi ke Baitullah.

Kemudian para sahabat berkata, “kita cegah mereka (orang-orang musyrik dari Timur) sebagaimana mereka (kaum kafir Quraisy) mencegah kita untuk pergi ke Baitullah”. Untuk mengatasi problematika tersebut maka turunlah ayat ini untuk menegaskan tidak diperbolehkannya melakukan balas dendam belaka. Akan tetapi hendaknya kita kaum muslimin bersikap tolong-menolong meskipun kepada orang yang telah berbuat jahat pada kita.

#### 6. Penjelasan/Tafsir Surah Al-Maidah Ayat 2

Li Yaddabbaru Ayatih / Markaz Tadabbur di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Umar bin Abdullah al-Muqbil, professor fakultas syari'ah Universitas Qashim - Saudi Arabia.

- 1) Alangkah baiknya seorang hamba tatkala ia pergi menunaikan manasiknya turut merasakan keindahan ayat ini, semoga menjadikannya terus istiqomah di atas syari'at Allah.
- 2) Berkata al-Mawardy : Perintah Allah kepada hamba-hamba-Nya untuk saling tolong menolong dalam kebaikan, dan Dia menyandingkan perintah itu dengan Takwa kepada-Nya:  
{ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى } *“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa”*, adalah karena dengan takwa seseorang hamba akan meraih keridhoan Allah, dan dengan kebaikan dia akan meraihnya.
- 3) { وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى } dalam ayat ini tidak dibedakan antara tolong menolong dalam kebaikan untuk kemaslahatan kehidupan duniawi (yang hakikatnya dibolehkan oleh syari'at) dan kemaslahatan untuk kebahagiaan ukhrawi.
- 4) Jumhur Imam mengatakan : Tidak halal bagi setiap muslim menjual kepada orang-orang Nashrani sesuatu apapun dari maslahat hari raya mereka: apakah itu dalam bentuk makanan ataupun pakaian, dan tidak pula mereka meminjamkan kendaraan kepada orang-orang Nashrani, serta tidak membantu mereka dalam perkara keagamaan mereka, karena sesungguhnya itu termasuk dukungan dan mengagungkan kesyirikan

mereka dan kekafiran mereka, Dan perlu diperhatikan oleh setiap pemimpin untuk melarang kaum muslimin dari perbuatan itu.

### 7. Pelajaran dalam Surah Al-Maidah Ayat 2

Q.S Al-Maidah ayat 2 ini juga berbicara mengenai beberapa ajaran tolong-menolong dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, serta sangat melarang tolong menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Di antara pelajaran yang dapat dipetik adalah :

- 1) Larangan untuk membenci, sebagaimana kita ketahui bahwa rasa tidak suka pada sesuatu hal dapat menghalangi kita dalam berbuat kebajikan. Begitu pun dalam hal tidak menyenangi sesuatu karena menaruh dendam, sangat tidak dianjurkan dalam Islam. Alangkah baiknya memaafkan apapun tindakan tersebut dan membalasnya dengan kebaikan.
- 2) Anjuran Gotong Royong/kerjasama. Dalam surat Al-Maidah ayat 2 juga menyarankan bahwa hidup tolong-menolong dan membantu dalam kebaikan. Islam sangat menganjurkan perbuatan gotong royong (tolong menolong) dalam kebaikan dan melarang keras tolong menolong dalam melakukan kejahatan. Apabila seseorang melakukan kebaikan karena Allah maka wajib kita menolongnya.
- 3) Bertakwa kepada Allah SWT di mana pun dan kapan pun tanpa memandang keadaan. Artinya bila ketakwaan sudah melekat di dalam hati kaum muslimin dan muslimat maka dapat dipastikan ia akan selamat dunia dan akhirat.

Beberapa kandungan di dalam Al-Qur'an Surat Al Maidah ayat 2 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Surat Al Maidah ayat 2 mengajarkan kepada umat Islam kebaikan yang dikerjakan secara bersama akan berdampak lebih besar pula. Sebab, pekerjaan yang dilakukannya dengan gotong royong mempunyai spirit kebersamaan yang kuat, hingga dampaknya tersebut semakin cepat menyebar luas.
- b) Surat Al Maidah ayat 2 juga menegaskan bahwa sikap saling tolong menolong merupakan pondasi dalam membangun kerukunan hubungan antar entitas masyarakat. Karena, tolong menolong mencerminkan segala perilaku yang memberi manfaat pada orang lain. Yakni, saling membantu untuk meringankan beban orang lain dengan melakukan suatu tindakan nyata.
- c) Surat Al Maidah ayat 2 di atas menegaskan bahwa sikap saling tolong menolong yang dibenarkan dalam Islam adalah menolong dalam kebaikan dan ketakwaan. Tolong-menolong dalam hal kemungkaran dan keburukan tidak diperkenankan dalam Islam.
- d) Islam mengajarkan bahwa kemarahan dan kebencian itu mutlak hak diri setiap manusia, namun ajaran tersebut memberi kewajiban agar dengan adanya kemarahan dan kebencian tersebut tidak memicu perbuatan menganiaya ataupun menindas yang lainnya.
- e) Dengan tidak membalas suatu kejahatan yang dilakukan orang lain sama halnya dengan menutup kesalahan orang lain. Karena sejatinya dalam ajaran Islam yang dibawa Rasulullah SAW mengajarkan agar setiap individu untuk saling memberi pertolongan dalam kebaikan bukan keburukan, menutup cela orang lain bukan mengumbar-ngumbarinya.
- f) Begitupula dalam segi kemanusiaan, menolong merupakan kesediaan seseorang dalam hal memberikan bantuan adalah yang tergerak hatinya. Sebab, dalam diri manusia tersimpan rasa empati serta peduli terhadap orang lain.

### 8. Analisis tentang Surah Al-Maidah Ayat 2

Perbuatan tolong menolong dalam kebaikan ini sudah sepatutnya dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagaimana manusia adalah makhluk social yang sangat

Copyright (c) 2022 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

bergantung pada orang lain. Butuh berinteraksi, bermuamalah dengan orang lain, manusia tidak bisa hidup sendiri. Dalam berinteraksi baik di lingkungan masyarakat maupun dalam sebuah lembaga pendidikan tentu sangat dibutuhkan kerjasama dan gotong royong yang baik untuk mencapai suatu tujuan bersama. Jelas ini sangat lugas Allah sampaikan dalam penggalan surah AL-Maidah ini, yang artinya, "...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan..."

Kemudian, apabila berselisih selama berinteraksi dan bermuamalah antara sesama, tetap dianjurkan membalasnya dengan kebaikan. Sebagaimana Islam dikenal dengan agama yang *Rahmatan Lil'aalamiin*, agama yang penuh dengan kasih sayang semesta alam. Maka Islam memandang perbedaan itu adalah rahmat (kasih sayang) "*ikhtilafurrahmah*". Namun tetap harus saling menghargai.

Maka hal ini juga ada kaitannya dengan semboyan Negara kita *Bhinneka Tunggal Ika*, walau berbeda-beda tetap satu jua. Dimana luasnya hamparan bumi Indonesia, dengan jutaan penduduk, berbagai agama dan suku, tetap hidup berdampingan, saling menghargai, menghormati, serta menolong demi keutuhan bangsa dan tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Baik dalam tatanan masyarakat dan lembaga-lembaga pendidikan, harus mengedepankan kerjasama yang baik demi suksesnya satu peradaban.

## 9. Bentuk Kerjasama Atau Kemitraan Dalam Lembaga Pendidikan

Tolong menolong dalam bentuk kerjasama atau kemitraan dalam lembaga pendidikan sangat baik dilakukan demi meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Namun fenomena yang terjadi adalah masih banyak lembaga pendidikan seperti sekolah/madrasah yang belum optimal dalam menyediakan layanan baik sarana maupun prasarana terhadap anak didiknya dikarenakan kekurangan fasilitas pendukung. Salah satu solusi dalam memecahkan masalah tersebut adalah dengan menjalin kerjasama antar lembaga pendidikan.

Konsep kerjasama antar lembaga pendidikan yang akan dijalin mungkin lebih cocok jika dikatakan sebagai kemitraan. Kemitraan merupakan salah satu bentuk kerjasama formal yang dilakukan antar perorangan, lembaga, kelompok, instansi atau organisasi. Kerjasama yang dilakukan bertujuan untuk meraih suatu kualitas pendidikan yang menguntungkan kedua belah pihak. Dengan upaya tersebut diharapkan terjadi percepatan peningkatan kualitas lembaga pendidikan sehingga peserta didik mendapatkan manfaat demi mewujudkan cita-cita yang diharapkan.

Kerjasama antar lembaga pendidikan dilakukan dengan harapan dapat terjalin hubungan simbiosis mutualistis untuk mencapai dan mewujudkan tujuan pendidikan bersama. Bentuk hubungan tersebut berupa kerjasama atau kemitraan. Kemitraan antar lembaga pendidikan dapat menjadi alternatif untuk melaksanakan program pendidikan dan sosial humaniora melalui aktivitas dalam pengembangan generasi muda, magang siswa, penelitian mahasiswa dan pengabdian masyarakat bagi dosen sebagai tanggung jawab moral kepada masyarakat dan lingkungan.

Kerjasama dalam bidang penyelenggaraan pendidikan telah diatur pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan menyatakan bahwa: "Setiap sekolah menjalin kerjasama dengan lembaga lain yang relevan, berkaitan dengan input, proses, output, dan pemanfaatan lulusan. Kerjasama sekolah dapat dilakukan dengan lembaga pemerintah maupun nonpemerintah seperti perguruan tinggi, sekolah yang setara, serta dunia usaha dan dunia industri di lingkungannya".

Berikut ini beberapa contoh bentuk kerjasama atau kemitraan dalam lembaga pendidikan antara lain yaitu:

1. Sekolah atau madrasah yang memiliki fasilitas baik seperti ketersediaan laboratorium komputer, perpustakaan yang lengkap dan sumber buku yang memadai dapat menjalin

kerjasama dengan lembaga pendidikan lain yang belum memiliki fasilitas terbaik. Hal ini dimaksudkan agar para peserta didik yang terdaftar di lembaga pendidikan yang belum baik fasilitasnya dapat menimba ilmu dengan maksimal karena antara lembaga pendidikan tersebut ada komitmen dalam penggunaan fasilitas terkait.

2. Kerjasama dalam bentuk Beasiswa yang diusahakan lembaga pendidikan untuk menumbuhkan dan mengembangkan peserta didik yang terkendala dalam hal biaya sekolah. Jalanan kerjasama antar lembaga pendidikan dalam usaha mendapatkan dana beasiswa dapat dilakukan dengan membuat semacam proposal yang ditujukan kepada lembaga pendidikan yang sudah maju, baik beasiswa lokal maupun beasiswa antar negara.
3. Kemitraan antar lembaga pendidikan tinggi, seperti halnya kerjasama antara universitas dengan sekolah tinggi yang mempunyai level berbeda. Hal ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi baik bagi mahasiswa maupun bagi para pengajar atau dosen yang akan saling bekerjasama dalam bentuk penelitian, pengajaran maupun pengabdian untuk masyarakat.
4. Kerjasama antara lembaga pendidikan dalam melaksanakan ujian kompetensi untuk melihat tingkat kemampuan peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengusahakan uji kemampuan seperti perlombaan, kejuaraan, olimpiade antar lembaga pendidikan yang diharapkan dapat meningkatkan kompetensi peserta didik.
5. Kerjasama dalam bidang kejuruan yang dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik. Contohnya yaitu kerjasama lembaga pendidikan non kejuruan yang saling berkolaborasi dengan lembaga pendidikan kejuruan dengan sistem pertukaran peserta didik. Hal ini dapat menjadi masukan dan pengalaman bagi peserta didik untuk menemukan bakat serta minat dalam hal kejuruan seperti ilmu tanaman, ilmu perbengkelan, ilmu teknik dan lain-lain.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa surah Al-Maidah ayat 2 ini mengandung makna bahwa berkerjasama dalam kebaikan dan melarang melakukan keburukan yang menambah dosa atau pun permusuhan. Sekalipun kita disakiti dengan perbuatan jahat, seluruh ummat dianjurkan membalasnya dengan kebaikan agar terhindar dari permusuhan dan pertikaian. Untuk itu sangat diperlukan rasa memiliki satu sama lain, saling menghormati dan menghargai demi tegaknya kerjasama yang solid. Apapun rintangan dan hambatan dapat diselesaikan bila bersama-sama. Itulah Islam agama yang cinta damai dan menyejukkan ummatnya.

Bentuk kemitraan di lembaga pendidikan dapat berupa: kerjasama dalam membantu fasilitas, menyediakan beasiswa, jalinan kemitraan antar perguruan tinggi untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa, uji kompetensi, dan bakat minat dalam rangka meningkatkan kompetensi dan mengembangkan kreativitas siswa.

Hendaklah kita sesama ummat manusia di muka bumi ini menjalin kerjasama yang baik demi menjaga tali silaturahmi dalam mengukuhkan ukhuwah islamiyah sekalipun ada perbedaan-perbedaan sudut pandang. Apabila dimusyawarahkan maka perbedaan itu dapat diminimalisir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Ahmadi & Nur Uhbiyati. 2015. *Ilmu pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.  
Abdullah, M. 2017. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.  
Ahmad Isawi Muhammad. 2009. *Tafsir Ibnu Mas'ud*. Jakarta: Pustaka Azzam.  
Al Mahalli, Imam Jalaluddin. 2009. *Tafsir Jallalain*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.  
Al-Qurtubi, 2014. *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'a*, Juz 3, Beirut: Darul Al-Kutub Al-Ilmiyah.  
Copyright (c) 2022 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

- Ali Abdul Halim Mahmud, 2017. *Fikih Responsibility*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Enung K Rukiyati, 2019. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia.
- Hasbullah, 2015. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (edisi revisi). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ibnu Hajaral-Asqalani, 2016. *Bulugh al-Maram*, Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah.
- Kusnadi, H. 2013. *Masalah, Kerjasama, Konflik dan Kinerja*, Taroda: Malang.
- Lewis Thomas dan Elaine B. Johnson. 2014. *Contextual Teaching Learning*. Jakarta: Kaifa
- Maasawet, E. T. 2010. Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Snowballing Pada Sekolah Multietnis Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Sains Biologi Siswa SMP Samarinda. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 1(1).2327.
- Marlina Gazali, 2013. Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 6 No. 1 Januari-Juni.
- Mushthafa Ahmad Al-Maraghi. 1987. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*. Semarang: Tohputra.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan.
- Quraish Shihab M. 2012. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian AL-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Ramayulis, 2018. *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. II), Jakarta: Kalam Muha.
- Robert L. Clitrap. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Selemba Empat.
- Saputra dan Rudyanto. 2015. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas
- Umar Tirtarahardja dan La Sula, 2017. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Zainuddin, Ali. 2015. *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Sinar Grafika.